

PENDAMPINGAN UMKM DI KECAMATAN WONOKROMO MELALUI MANAJEMEN USAHA DAN LEGALITAS USAHA MENUJU UMKM NAIK KELAS

Bella Karunia Sandhy*¹
Nurhadi²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*e-mail : belakaruniasandhy@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Wonokromo di Kota Surabaya adalah kawasan yang dipenuhi dengan aktivitas ekonomi yang dinamis, terutama di sektor UMKM, seperti kuliner, kerajinan tangan, jasa, perdagangan, dan industri kreatif. Namun, para pelaku usaha di wilayah ini harus menghadapi tantangan persaingan yang cukup ketat. Untuk mendukung perkembangan UMKM, Pemerintah Kota Surabaya meluncurkan program "UMKM Naik Kelas" melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan. Program ini mencakup pendampingan serta pemasaran digital bagi pelaku usaha. Mahasiswa Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) berperan aktif dalam pendampingan UMKM di Kecamatan Wonokromo, dengan fokus pada aspek manajemen usaha, legalitas, dan pemanfaatan teknologi digital. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta daya saing UMKM dengan pendekatan praktis dan partisipatif yang dilaksanakan selama empat bulan. Hasil dari pendampingan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan dalam manajemen dan legalitas usaha dapat membantu UMKM meningkatkan kapasitas, kualitas, dan daya saing mereka secara signifikan.

Kata Kunci : Pendampingan, UMKM, Manajemen Usaha dan Legalitas.

Abstract

Wonokromo Sub-district in Surabaya City is an area filled with dynamic economic activities, especially in the MSME sector, such as culinary, handicrafts, services, trade, and creative industries. However, businesses in this area must face the challenge of intense competition. To support the development of MSMEs, the Surabaya City Government launched the "UMKM Naik Kelas" program through the Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives and Trade. This program includes mentoring and digital marketing for business owners. Certified Independent Internship and Study (MSIB) students play an active role in mentoring MSMEs in Wonokromo District, focusing on aspects of business management, legality, and the use of digital technology. This assistance aims to improve the quality and competitiveness of MSMEs with a practical and participatory approach carried out for four months. The results show that improvements in business management and legality can help MSMEs significantly improve their capacity, quality, and competitiveness.

Keywords : Mentoring, MSMEs, Business Management, and Legalities.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Tambunan, 2020). Di Kecamatan Wonokromo, UMKM telah menjadi fondasi utama perekonomian masyarakat, dengan berbagai jenis usaha yang berkembang pesat. Namun, dalam perkembangannya, UMKM di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala, terutama dalam hal manajemen usaha dan legalitas usaha (Prawirokusumo, 2021). Permasalahan manajemen usaha yang sering dihadapi UMKM meliputi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional usaha (Hafsah, 2019). Sementara itu, dari sisi legalitas, masih banyak UMKM yang belum memiliki izin usaha yang diperlukan, yang dapat menghambat akses mereka terhadap pembiayaan dan pengembangan usaha yang lebih luas (Suci, 2020). Kondisi ini menjadi perhatian serius

mengingat era persaingan yang semakin kompetitif menuntut UMKM untuk dapat naik kelas dan berkembang secara profesional.

Upaya pendampingan UMKM menjadi sangat penting untuk membantu para pelaku usaha menghadapi tantangan tersebut. Menurut Syarifuddin (2019), melalui pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, UMKM dapat meningkatkan kapasitas manajemen usahanya serta memiliki legalitas yang memadai. Program pendampingan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan implementasi praktis mengenai aspek-aspek penting dalam pengelolaan usaha, mulai dari perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, hingga pemenuhan aspek legal yang diperlukan untuk pengembangan usaha (Wijaya, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan UMKM di Kecamatan Wonokromo dalam meningkatkan kualitas manajemen usaha dan pemenuhan legalitas, serta dampaknya terhadap upaya mendorong UMKM untuk naik kelas. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan model pendampingan UMKM yang efektif dan berkelanjutan.

METODE

Dalam upaya mendampingi UMKM di Kecamatan Wonokromo, mahasiswa dari Program MSIB Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Kota Surabaya menerapkan dua pendekatan utama yaitu secara praktis dan partisipatif. Selama empat bulan pelaksanaan, pendekatan praktis difokuskan pada penerapan langsung keterampilan dan pengetahuan, di mana pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk menyusun laporan keuangan dan mengurus legalitas usaha mereka secara langsung. Ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membantu mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sementara itu, pendekatan partisipatif menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari UMKM di setiap tahap proses. Melalui diskusi dan kolaborasi dengan berbagai pihak, pendekatan ini memberdayakan mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan strategi. Dengan demikian, rasa memiliki dan komitmen terhadap perubahan yang diupayakan semakin meningkat. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memperbaiki manajemen usaha serta legalitas usaha para pelaku UMKM. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan penulis dalam melakukan pendampingan terhadap UMKM di Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya :

1. Mempersiapkan Pendampingan

Dalam kesempatan ini, penulis sebagai mahasiswa magang di Dinkopumdag Surabaya mempersiapkan materi untuk diberikan kepada pemilik usaha selama proses pendampingan UMKM. Materi yang disiapkan mencakup berbagai aspek penting, seperti legalitas usaha, strategi penjualan produk, serta pengembangan sumber daya manusia.

2. Pelaksanaan pendampingan UMKM

Setelah menyelesaikan tahap persiapan, penulis melanjutkan ke fase pelaksanaan pendampingan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebelum memulai, penulis sebelumnya berkomunikasi terlebih dahulu dengan para pelaku usaha untuk memastikan keakuratan data dan mengatur jadwal pendampingan. Selama proses ini, penulis melakukan analisis dan memberikan bimbingan kepada UMKM berdasarkan hasil survey yang telah dilaksanakan.

3. Menginput data dan melakukan evaluasi

Selanjutnya pada tahap ini penulis mengumpulkan data yang telah didapatkan melalui survey yang dilakukan terhadap UMKM di Kecamatan Wonokromo. Informasi dan data yang telah didapatkan akan digunakan untuk bahan evaluasi dari pendampingan yang telah diberikan kepada UMKM tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM, terutama terkait kurangnya pengetahuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka. Salah satu inisiatif yang diambil adalah memberikan dukungan bagi UMKM untuk menghadapi masalah tersebut (Tanan dan Dyamayanti, 2020). Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berwirausaha di sektor UKM, Dinkopmudag berkolaborasi dengan Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam program ini. Tujuannya adalah "Peningkatan Kualitas Menuju UMKM Naik Kelas," yang berfokus pada peningkatan mutu dalam rangka pengembangan UMKM yang lebih lanjut.

Penulis sebagai pendamping UMKM di Kecamatan Wonokromo, Surabaya. Sebelum memulai survei dan pendampingan, penulis terlebih dahulu mengurus perizinan yang diperlukan di pihak Kecamatan Wonokromo, khususnya di Kelurahan Wonokromo. Setelah proses perizinan selesai, penulis langsung terjun ke lapangan untuk melakukan survei terhadap UMKM yang telah terdaftar, berdasarkan data yang disediakan oleh Dinkopmudag Kota Surabaya sesuai dengan lokasi penempatan. Berikut ini adalah data mengenai 10 UMKM yang telah penulis survei dan di dampingi di Kecamatan Wonokromo:

No	NAMA PEMILIK	NAMA USAHA
1.	Ainur Rif'ati	FawzFoods
2.	Siti Kolifah	Ayam Geprek Mbak Ifa
3.	Tri Ratnawati	Dapur Mama Tri
4.	Soertiyanti, Dra	Shanandabiz
5.	Verina Isnū Siwi	Verina's Bakery
6.	Indariati	Firdaus Catering
7.	Dewi Imanud Darojah	Kedai 21
8.	Ida Susilowati	Batik Jumpat Kasih Ibu
9.	Kartika Oktaviyani	Naturalis
10.	Anik Sugianti	Warung Bu Anik

Tabel 1. Data UMKM yang dilakukan pendampingan di Kecamatan Wonokromo



Gambar 1. Dokumentasi perizinan di kantor Kecamatan Wonokromo



Gambar 2. Dokumentasi pendataan UMKM

Penulis melakukan analisis terhadap tantangan yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam menjalankan bisnis mereka, berdasarkan survei yang dilakukan pada 10 UMKM di Kecamatan Wonokromo. Hasil investigasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemilik usaha untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Beberapa di antaranya adalah:

1. Persaingan yang ketat: UMKM di Wonokromo menghadapi persaingan yang semakin sengit, terutama karena lokasi strategis dan jumlah penduduk yang tinggi. Hal ini mendorong para pengusaha untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memenuhi kebutuhan pasar.
2. Keterbatasan anggaran dan tenaga kerja: Kedua faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan produksi, baik dalam hal barang maupun jasa. Keterbatasan dana sering kali menghambat kemampuan UMKM untuk melaksanakan promosi jangka panjang atau menerapkan strategi pemasaran yang efektif.
3. Sosialisasi dan pelatihan bisnis: Banyak pengusaha membutuhkan panduan untuk mengembangkan usaha mereka. Namun, beberapa individu merasa kesulitan dalam memahami informasi yang disediakan oleh pemerintah atau pihak swasta terkait pelatihan bisnis.
4. Legalitas Usaha : Legalitas usaha menjadi salah satu faktor krusial bagi UKM. Tanpa legalitas yang jelas, mereka menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan pemerintah, seperti pelatihan dan pendidikan, serta menjalin kemitraan dengan perusahaan besar atau investor yang memerlukan jaminan hukum. Selain itu, keberadaan legalitas yang lemah membuat UKM rentan terhadap masalah hukum dan pengawasan, yang dapat menurunkan kepercayaan konsumen. Konsekuensinya, hal ini menghambat keberlanjutan dan pertumbuhan usaha, serta menyulitkan UKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas.
5. Laporan Keuangan: Tanpa laporan keuangan yang baik, UKM kesulitan dalam mengelola keuangan, menangani transaksi, dan memastikan transparansi dalam operasional mereka. Hal ini mengakibatkan kendala dalam menjalankan bisnis, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta menerapkan strategi pertumbuhan yang efektif. Selain itu, kekurangan laporan keuangan juga dapat menimbulkan masalah terkait perpajakan, memberikan tantangan selama proses audit, dan berpotensi menghambat perkembangan usaha.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melaksanakan serangkaian kegiatan pendampingan yang fokus pada rebranding logo, penyusunan rencana bisnis yang aman dan legal, serta beberapa aspek lainnya. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah rebranding logo, di mana penulis merancang logo untuk UMKM yang belum memiliki identitas visual atau bagi mereka yang ingin memperbarui logonya. Tujuan utama dari rebranding ini adalah untuk menarik minat konsumen terhadap produk melalui penggunaan logo dan desain yang menarik. Setelah logo selesai dibuat, penulis melanjutkan dengan sosialisasi mengenai laporan keuangan sederhana. Diharapkan, dengan adanya laporan keuangan ini, pemilik usaha dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan omset penjualan mereka. Terakhir, penulis juga melakukan analisis dan diskusi mengenai pentingnya mendirikan badan usaha yang legal, termasuk pembuatan NIB dan Sertifikat Halal.

Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) tidak dikenakan biaya dan dapat dilakukan secara mandiri melalui metode Online Single Submission (OSS). Sementara itu, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Dinkopdag) Kota Surabaya juga menyediakan layanan gratis untuk sertifikasi halal, meskipun kuota yang tersedia semakin terbatas setiap tahun. Bagi UMKM di sektor makanan dan minuman, memiliki legalitas berupa NIB dan sertifikasi halal sangatlah krusial. NIB berfungsi sebagai panduan hukum, membuka akses terhadap program dan informasi pemerintah, serta meningkatkan kepercayaan baik dari konsumen maupun pelaku usaha. Di sisi lain, sertifikasi halal menjamin kualitas dan keamanan produk, yang sangat penting bagi konsumen Muslim dan juga berperan dalam

pengembangan pasar baik domestik maupun internasional.

Kedua aspek ini tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan demikian, hal ini berkontribusi pada pertumbuhan dan kesuksesan bisnis dalam menghadapi tantangan pasar.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan UMKM di Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, dapat disimpulkan beberapa hal. Secara keseluruhan, kegiatan magang di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Kota Surabaya dengan posisi sebagai pendamping UMKM menunjukkan bahwa fokus pada aspek manajemen dan legalitas usaha berperan penting.

Pendampingan ini dapat secara signifikan membantu UMKM dalam meningkatkan kapasitas, kualitas, dan daya saing mereka seperti :

1. Pendampingan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana:

- **Pemahaman Dasar Akuntansi:** Program pendampingan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang akurat.
- **Manajemen Keuangan yang Lebih Baik:** Melalui pelatihan ini, UMKM diajarkan cara menyusun laporan keuangan sederhana, yang akan membantu mereka dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif.
- **Transparansi dan Akuntabilitas:** Laporan keuangan yang disusun dengan baik akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha, serta membangun kepercayaan di antara mitra bisnis dan investor.

2. Proses Pembuatan Legalitas Usaha (NIB dan Sertifikasi Halal) :

- **Kepastian Hukum:** Memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) memberikan kepastian hukum serta pengakuan resmi sebagai entitas bisnis yang sah.
- **Akses ke Program Bantuan dan Pendanaan:** Legalitas usaha yang dimiliki memudahkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengakses berbagai program bantuan pemerintah dan sumber pendanaan yang tersedia.
- **Kepercayaan Konsumen:** Sertifikasi halal memastikan bahwa produk yang ditawarkan memenuhi standar kehalalan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen Muslim.
- **Perluasan Pasar:** Dengan legalitas yang lengkap, UMKM memiliki peluang untuk memperluas jangkauan pasar, baik di dalam negeri maupun ke pasar internasional, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim.

3. Rebranding Logo:

- **Transformasi Identitas visual :** Pendampingan dalam rebranding logo memberikan UMKM kesempatan untuk mengembangkan identitas visual yang lebih profesional dan menarik perhatian.
- **Kenaikan Daya Tarik Produk :** Logo yang baru dan lebih menarik mampu meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen.
- **Perbaikan Citra Usaha :** Proses rebranding membantu memperbaiki citra usaha, menjadikannya terlihat lebih modern dan dapat dipercaya.

4. Hasil Pendampingan:

- **Peningkatan Profesionalisme:** Pendampingan yang diberikan telah berhasil meningkatkan profesionalisme UMKM dalam menjalankan usaha mereka.
- **Daya Saing yang Lebih Tinggi:** Berkat bimbingan ini, UMKM kini lebih kompetitif di pasar, dengan memiliki identitas visual yang kuat, pengelolaan keuangan yang baik,

serta kelengkapan legalitas usaha.

- Pertumbuhan dan Keberlanjutan Usaha: Peningkatan tersebut berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, memungkinkan mereka untuk meningkatkan kelas usaha dan bersaing di pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan (Dinkopdag) Surabaya atas kesempatan berharga untuk magang ini. Sebagai pendamping UMKM, pengalaman ini telah memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan dan potensi yang dihadapi UMKM di Kecamatan Wonokromo. Penulis juga sangat menghargai bimbingan dan dukungan luar biasa dari mentor dan pendamping lapangan, yang telah membantu penulis dalam melakukan pendampingan UMKM dengan pendekatan yang praktis dan partisipatif. Pengalaman ini tidak hanya memperluas pengetahuan penulis dalam manajemen usaha dan aspek legalitas, tetapi juga memperkaya interaksi penulis dengan pelaku usaha lokal. Kami berharap bahwa hasil dari magang ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. Terima kasih atas kesempatan ini, dan semoga kerjasama yang terjalin dapat terus memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafsah, M. J. (2019). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Infokop*, 25(XX), 40-44.
- Prawirokusumo, S. (2021). Permasalahan yang Dihadapi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 57-65.
- Suci, Y. R. (2020). Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 51-58.
- Syariefuddin, F. (2019). Pendampingan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing. . *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 45-52.
- Tambunan, T. (2020). *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173-185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Wijaya, H. (2021). Strategi Pengembangan UMKM melalui Pendampingan Usaha. . *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, , 78-86.